

Hasil Belajar Siswa: Ditinjau dari Kecerdasan Emosial dan Kemampuan Mengelola Diri

Nurhidayah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, Majene

Sugiarso

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Miftakhul Jannah

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Diana Rahmasari

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

E-mail: nurhidayah.inung19@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of emotional quotient and self management ability on mathematics learning outcomes of students of SMPN 5 Wonomulyo. This study is an ex-post facto causal study with a sample of 44 students. Data collection techniques used the following instruments: (1) emotional quotient questionnaire, (2) learning self management ability, and (3) mathematics learning outcomes test. Data analysis using descriptive statistics and inferential analysis. The results of the descriptive test of the data show that: (1) emotional quotient is in the high category, (2) self management ability is in good category, and (3) mathematics learning outcomes are in the high category. The results of analysis testing using simple linear regression analysis and multiple linear regression show that: (1) emotional quotient has effect on students mathematics learning outcomes, (2) self management ability has effect on students mathematics learning outcomes, and (3) emotional quotient and learning styles have no effect on students mathematics learning outcomes.

Keywords: emotional quotient; self management ability; mathematics learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kemampuan mengelola diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 5 Wonomulyo. Penelitian ini adalah penelitian ex-post facto yang bersifat kausalitas dengan sampel penelitian sebanyak 44 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket kecerdasan emosional, (2) angket gaya belajar, dan (3) tes hasil belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil pengujian deskriptif data menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan emosional berada pada kategori tinggi, (2) kemampuan mengelola diri berada pada kategori baik, dan (3) hasil belajar matematika berada pada kategori tinggi. Adapun hasil pengujian analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) kemampuan mengelola diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, dan (3) kecerdasan emosional dan gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: kecerdasan emosional; kemampuan mengelola diri; hasil belajar matematika

Pendahuluan

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan. Faktor intern yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat, kesiapan, dan kecerdasan. Efendi (2005) mengemukakan bahwa kecerdasan itu terbagi atas 3 macam, yaitu *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ).

Gottman & DeClaire (2020), yang mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri sendiri, terampil dalam memusatkan perhatian, memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, lebih mampu memahami orang, memiliki persahabatan yang baik dengan anak lain, serta memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, bersumber dari daftar kumpulan nilai siswa kelas VIII SMPN 5 Wonomulyo, diketahui rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 65,00 yang mana hasil belajar tersebut berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yakni 70,00. Hal tersebut juga dikarenakan siswa enggan mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh ketika tidak memperoleh bimbingan dari guru. Ketika tidak mengetahui cara memecahkan soal, siswa tidak berusaha mencari penjelasan materi di buku yang telah disediakan, namun cenderung mengerjakan dengan asal-asalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang dapat memotivasi diri sendiri untuk dapat memahami dan menyelesaikan soal matematika.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu membina hubungan dengan lingkungan sosial yang mencerminkan kepedulian individu terhadap etika sosial dimana seseorang dapat mengenali perasaan diri maupun orang lain, mampu memotivasi diri, mengelola emosi dengan baik dan mampu membina hubungan dengan orang lain yang mencerminkan kepedulian seseorang terhadap etika dan moral, kejujuran, perasaan, amanah atau tanggung jawab, kesopanan dan toleransi (Putri, 2017).

Menurut Purnama (2016) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya secara cerdas berdasarkan indikator-indikator kecerdasan emosional seperti: mengenali emosi diri, mengelola dan mengontrol emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain, serta memahami dan mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain secara akurat, sehingga dapat menggunakan emosi dengan baik dan mengelolanya menjadi sebuah kecerdasan yang berguna untuk hal-hal yang positif. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Satriani (2015) bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan

membina hubungan dengan orang lain. Febriana (2017) juga mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal dan memilah-milah perasaan serta mengelola atau mengendalikan keadaan emosi di dalam dirinya, membina hubungan dengan orang lain dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Menurut Goleman (Wibowo, 2015) indikator yang digunakan dalam kecerdasan emosional diantaranya: 1) kesadaran diri, 2) pengaturan diri, 3) memotivasi diri, 4) mengenali emosi orang lain (empati), 5) kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain (kerjasama).

Menurut Hasrita (2014), mengelola diri adalah sebuah proses merubah "totalitas diri" baik itu dari segi intelektual, emosional, spritual, dan fisik agar apa yang kita inginkan dapat tercapai. Sedangkan menurut Dewi dan Syukur (2020), *self management* atau kemampuan mengelola diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya) dan realita kehidupannya dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Lebih lanjut Dewi dan Syukur mengatakan bahwa kemampuan mengelola diri merupakan pengelolaan impuls dan perasaan yang menekan tergantung pada keselarasan kerja pusat emosi dan pusat eksekusi otak di *lobus prefrontal*. Berkaitan dengan hal tersebut O'keefe dan Berger (Dewi dan Syukur, 2020) mendefinisikan kemampuan mengelola diri sebagai menyelesaikan tugas, melakukan hal seperti biasanya mengenai diri sendiri dengan kebebasan dan spontan.

Gantina (Prayetni, 2018), mengemukakan bahwa pengelolaan diri yaitu prosedur di mana individu mengatur perilakunya sendiri. Setelah menentukan tujuan hidup bagi dirinya ia harus mengatur dan kelola diri sebaik-baiknya sehingga tujuan hidup tercapai. Selanjutnya Prayetni (2018), mengatakan bahwa kemampuan mengelola diri adalah kemampuan untuk mengontrol diri dalam pemikiran dan tindakan untuk masa depan yang lebih baik.

Adapun indikator kemampuan mengelola diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Nurwijaya (2018) yaitu :

1) Pendorongan Diri (*Self Motivation*)

Pendorongan diri yang dimaksud mencakup minat besar dalam belajar, perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan, mudah memahami bahan pelajarannya, dan ekspresi saat mengerjakan tugas.

2) Penyusunan Diri (*Self Organization*)

Penyusunan diri yang dimaksud mencakup pengolahan pikiran, pengaturan tenaga, pengaturan waktu, dan pengaturan tempat.

3) Pengendalian Diri (*Self Control*)

Pengendalian diri yang dimaksud mencakup membina tekad, memacu semangat, mengikis kesegangan, dan mengerahkan tenaga untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan.

4) Pengembangan Diri (*Self Development*)

Pengembangan diri yang dimaksud mencakup kecerdasan pikiran, waktu kepribadian, rasa kemasyarakatan, dan kesehatan diri.

Aspek-aspek manajemen atau mengelola diri menurut Rengginas (Dewi dan Syukur, 2020), meliputi:

- 1) Mengenali diri secara menyeluruh. Di dalam diri individu pasti sudah bisa mengerti atau menilai tentang dirinya sendiri.
- 2) Mengidentifikasi dengan jelas tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi yang ada dalam individu tersebut bagaimana seseorang itu mempunyai rencana untuk menuju ke arah sesuatu atau mengerah kepada suatu tujuan bahwa manusia pada hakekatnya ingin menuju kepada sesuatu.
- 3) Memahami pentingnya mencapai tujuan tersebut. Di dalam diri individu yang ingin mewujudkan tujuannya pasti sudah mengerti apa pentingnya tujuan itu bagi dirinya sendiri. Mengontrol dan mengelola diri (tingkah laku dan emosi). Seseorang harus bisa memahami diri sendiri dengan sepenuhnya dengan cara yang terpenting yaitu bagaimana dalam diri individu tersebut bisa mengelola diri di saat emosi dan perbuatan/tingkah lakunya.
- 4) Melakukan evaluasi diri atas apa yang telah dilakukan dan memahami intensif-intensif yang akan diperoleh dari tindakan yang dilakukan.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar. Oleh karena itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran (Yusuf & Amin, 2016).

Menurut Zakky (Ilmiyah & Sumbawati, 2019) hasil belajar adalah sebuah prestasi yang didapatkan oleh siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar disertai dengan suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dalam sebuah simbol, huruf maupun kalimat. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Firmansyah (2015) bahwa hasil belajar matematika yaitu hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri. Artinya, hasil belajar merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi siswa. Pengaruh tersebut bisa datang dari dalam siswa itu sendiri (faktor internal) dan bisa datang dari luar (faktor eksternal). Faktor dari dalam diri siswa meliputi: kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar, serta kemandirian belajar. Sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Egok, 2016).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex post facto* merupakan jenis penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Negeri 5 Wonomulyo tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah sampel sebanyak 44 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket kecerdasan emosional dan kemampuan mengelola diri. Selain itu digunakan pula tes hasil belajar mengukur atau mengetahui hasil belajar matematika siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes ini berupa tes kemajuan/perolehan belajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kecerdasan emosional siswa, gaya belajar siswa, dan hasil belajar matematika, yang terdiri dari rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), frekuensi terbanyak (*mode*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai maksimal (*maximum*), dan nilai terendah (*minimum*) dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 25. Data tentang hasil belajar matematika siswa diperoleh peneliti melalui hasil tes hasil belajar matematika siswa tentang materi yang telah dipelajari. Untuk data tentang kecerdasan emosional dan gaya belajar diperoleh melalui instrumen berupa angket yang telah dikerjakan atau diisi oleh responden.

Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dimana analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis akan dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat, antara lain uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Setelah itu dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dan pengaruh kemampuan mengelola diri terhadap hasil belajar matematika. Selain itu dilakukan uji hipotesis analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kemampuan mengelola diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

Menurut Ghozali (Pramesti, 2017) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Pengkategorian nilai koefisien determinasi yaitu Bila nilai R^2 semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya Bila nilai R^2 mendekati nol maka variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil

Statistika deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil analisis deskriptif diperoleh skor persentase kecerdasan emosional yaitu terdapat 3 siswa (6,82% dari 44 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi, 31 siswa (70,45% dari 44 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan 10 siswa (22,73% dari 44 siswa) berada dalam kategori sedang. Sedangkan variabel kemampuan mengelola diri diperoleh skor persentase kecerdasan emosional yaitu terdapat 3 siswa (6,82% dari 44 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi, 36 siswa (81,82% dari 44 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan 5 siswa (11,36% dari 44 siswa) berada dalam kategori sedang. Serta rata-rata skor hasil belajar matematika adalah 86,89 dengan skor ideal 100 yang berarti hasil belajar matematika siswa berada dalam kategori tinggi.

2. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 25*. Keputusan diambil dengan syarat jika nilai data pada kolom sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai data pada kolom sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Diperoleh nilai sig. kecerdasan emosional sebesar 0,200, kemampuan mengelola diri sebesar 0,200, dan hasil belajar matematika sebesar 0,001. Karena nilai sig. hasil belajar matematika < 0,05 maka dapat dilakukan transformasi data, kemudian diperoleh nilai sig. sebesar 0,077. Sehingga keseluruhan nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) sebagai bentuk linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Uji linearitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 25*. Adapun dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig. > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan jika nilai sig. \leq 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut uraiannya:

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai sig. 0,553 pada *Deviation from Linearity* yang artinya $0,553 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kemampuan mengelola diri (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas pada regresi dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada gambar "Scatterplot". Jika ada pola tertentu maka dapat indikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titi-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data
- 2) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga terjadi gejala heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel *Coefficients* yang diperoleh dengan bantuan *IBM SPSS 25* yaitu diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan emosional sebesar $0,694 > 0,05$, dan nilai signifikansi variabel kemampuan mengelola diri sebesar $0,966 > 0,05$, yang artinya tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah menggunakan nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *Tolerance* di atas $0,10$. Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF dan *Tolerance* untuk variabel kecerdasan emosional masing-masing sebesar $1,004 < 10$ dan $0,996 > 0,10$, dan nilai VIF dan *Tolerance* untuk variabel kemampuan mengelola diri masing-masing sebesar $1,004 < 10$ dan $0,996 > 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,078 lebih dari batas atas (dU) yakni 1,6120 dan kurang dari $(4 - dU) = 4 - 1,6120 = 2,388$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linier dapat dilakukan atau dilanjutkan.

1. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 25*. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan uji hipotesis.

a. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua, apakah ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis menggunakan uji t yang dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai sig. dengan $\alpha = 0,05$. Berikut uraiannya:

1) Kecerdasan emosional (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Hasil regresi linear sederhana kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel *coefficients* yang diperoleh dengan bantuan IBM SPSS 25 yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar 1,77. Selanjutnya nilai t tabel sebesar 2,01, sehingga diperoleh t hitung ($1,77 < t_{tabel} (2,01)$ atau Sig. ($0,084 > \alpha (0,050)$), maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, diperoleh nilai a = angka konstan (harga Y ketika harga X=0) sebesar -2,85 yang berarti jika tidak ada kedisiplinan belajar (X), maka nilai konsisten hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar -2,85. Sedangkan nilai b = angka koefisien regresi diperoleh sebesar 0,73 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% atau satu satuan tingkat kedisiplinan belajar (X), maka hasil belajar matematika siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,93, karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = -2,85 + 0,93X$.

Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai diperoleh *R Square* sebesar 0,07. Nilai tersebut mengandung arti bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 7%, sedangkan 93% hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan mengelola diri terhadap hasil belajar matematika siswa, dilakukan dengan menggunakan uji T dan analisis regresi linear sederhana. Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25. Berikut hasil uji T dan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 2,76. Selanjutnya nilai t tabel sebesar 2,01, sehingga diperoleh t hitung ($2,76 > t_{tabel} (2,01)$ atau Sig. ($0,01 < \alpha (0,05)$), maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan mengelola diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, diperoleh nilai a = angka konstan (harga Y ketika harga X=0) sebesar -11,35 yang berarti jika tidak ada kemampuan mengelola diri (X), maka nilai konsisten hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar -11,35. Sedangkan nilai b = angka koefisien regresi diperoleh sebesar 0,89 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% atau satu satuan tingkat kemampuan mengelola diri (X), maka hasil belajar matematika siswa

(Y) akan meningkat sebesar 0,89, karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mengelola diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = -11,35 + 0,89X$.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan mengelola diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan mengelola diri siswa, maka hasil belajar matematika akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kemampuan mengelola diri siswa, maka hasil belajar matematika siswa akan menurun.

Selanjutnya, untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh kemampuan mengelola diri siswa dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi. Adapun hasil nilai koefisien determinasi diperoleh *R Square* sebesar 0,13. Nilai tersebut mengandung arti bahwa pengaruh kemampuan mengelola diri (X) terhadap hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 13%, sedangkan 88% hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga, apakah ada pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent. Pengujian hipotesis menggunakan uji F yang dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan nilai sig. dengan $\alpha = 0,05$. Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$.

diperoleh sig. 0,914 dan nilai F_{hitung} sebesar 0,091 sedangkan untuk nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3,22. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. 0,914 $> 0,05$ dan nilai F_{hitung} 0,091 $< F_{tabel}$ 3,22 yang artinya tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kemampuan mengelola diri terhadap hasil belajar matematika.

Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinasi kecerdasan emosional dan kemampuan mengelola diri terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel *Model Summary* diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) sebesar 0,004. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi kecerdasan emosional dan kemampuan mengelola diri terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,4% sedangkan sisanya 99,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya untuk melihat persamaan regresi berganda dari hasil uji kecerdasan emosional dan kemampuan mengelola diri Dengan nilai konstan (α) sebesar 18,859 yang artinya jika tidak ada tingkat kecerdasan emosional dan kemampuan mengelola diri maka hasil belajar matematika akan konstan sebesar 18,859. Nilai koefisien regresi β_1 untuk variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,999 yang berarti setiap penambahan satu satuan tingkat kecerdasan emosional maka hasil belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,999 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi β_2 untuk variabel kemampuan mengelola diri (X_2) sebesar 1,004 yang berarti setiap penambahan satu satuan tingkat kemampuan mengelola diri maka hasil belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 1,004 satuan.

Pembahasan

Dalam mata pelajaran matematika, kecerdasan emosional merupakan hal yang diperlukan oleh peserta didik. Mustaqim (Mirnawati & Basri, 2018, p. 58) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi dapat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar peserta didik. Tanpa adanya kecerdasan emosi peserta didik akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya peserta didik tersebut mampu untuk mempelajarinya. Kecerdasan emosi yang tinggi akan melahirkan peserta didik yang berprestasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Ada beberapa aspek yang dicapai dalam kecerdasan emosional. Aspek-aspek tersebut menjadi indikator dalam penelitian ini. Salah satu aspek dari kecerdasan emosional adalah motivasi diri. Seseorang yang dapat memotivasi dirinya memiliki dorongan untuk berprestasi, berpikir positif dan optimis, serta terampil agar dapat terus maju karena ia merasa tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati dan Basri (2018) yang mengkaji tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Hal ini berdasarkan nilai koefisien determinan (r^2) yang diperoleh sebesar 0,229 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 22,9%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2015) mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional yang terdiri atas kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar, dengan persamaan regresi $Y = 27,3 + 0,531X_1 + 0,426X_2 + 0,315X_3 + 0,637X_4 + 0,574X_5$ dengan koefisien $R^2 = 0,68$. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar.

Peranan kemampuan mengelola diri sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena kemampuan mengelola diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar (Selamet, 2018). Kemampuan mengelola diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya) dan realita kehidupannya dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya (Dewi dan Syukur, 2020).

Adapun kemampuan mengelola diri sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar. Sebagaimana Selamet (2018) mengatakan bahwa semakin baik kemampuan mengelola diri maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat, begitu juga sebaliknya semakin buruk kemampuan mengelola diri maka semakin rendah pula hasil

belajar matematika siswa. Hal lain dikatakan oleh Basuki (2015), bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika salah satunya dengan meningkatkan kecerdasan spritual. Sehingga dapat dikatakan jika siswa fokus, konsentrasi, dan tenang dalam mengikuti pembelajaran matematika dalam hal ini memiliki kemampuan pengelolaan diri yang baik, maka materi yang diajarkan guru akan mudah dipahami dan ketika diberikan tes, siswa akan mampu untuk menjawab dan memperoleh hasil belajar matematika yang optimal.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kemampuan mengelola diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 5 Wonomulyo. Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan yaitu kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, kemampuan mengelola diri berpegaruh terhadap hasil belajar matematika, dan kecerdasan emosional dan kemampuan mengelola diri secara bersama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan melihat kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti Diharapkan menjadi masukan kepada guru di sekolah dalam proses pembelajaran, selain memperhatikan kemampuan kognitif juga tidak kalah pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terutama hasil belajar matematika siswa baik faktor internal maupun eksternal. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini sehingga mampu mengatasi kekurangan dalam penelitian ini dengan cara meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, seperti minat belajar, faktor lingkungan, motivasi belajar, dan lain sebagainya.

Referensi

- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(2), hal. 120-133. <https://journal.lppmunindra.ac.id/idex.php/Formatif/article/view/332>
- Dewi, F. S. K., & Syukur, Y. (2020). Existensial-Humanistic Counseling Approach to Improve Self Management in Students. *Journal of Counseling, Education and Society*, 1(1), hal. 47-52.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Egok, A., S. (2016). Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186-199. <https://doi.org/10.21009/JPD.072.01>
- Febriana, N. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Skripsi. Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34498>

- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Uniska*, 3(1), 34-44. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>
- Gottman, J., & DeClaire, J. (2020). *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. (T. Hermaya, Terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasrita. (2014). Pengaruh Kemampuan Mengelola Diri (Self Management) terhadap Kedisiplinan Belajar dan Kreativitas Berpikir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Journal*, hal. 15-18.
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M., S. (2019). Pengaruh media kahoot dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Journal Information Engineering and Educational Technology*, 3(1), 46-50.
- Mirnowati & Basri, M. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 56-64. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1240>
- Nurwijaya, S. (2018). Hubungan Manajemen Diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone. *Jurnal Kependidikan*, 12(1), hal. 88-102.
- Pramesti, W. (2017). Analisis Peningkatan Sukuk: Perspektif Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 5(1), 93-110. <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v5i1.2948>
- Prayetni, P. (2018). Pengembangan Self Management pada Pelayanan Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan 2018*, hal. 1-5.
- Putri, S. S. A. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4360/>
- Purnama, I., M. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233-245. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Rosida, V. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(2), 87-101. <https://doi.org/10.35580/sainsmat4218362015>
- Satriani, R., D. (2015). Pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejowinangun Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/25411/>
- Selamet, I. K. (2018). Pengaruh Kemampuan Mengelola Diri terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batulayar. Skripsi. Mataram: Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, C., T. (2015). Analisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) pada kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(1), 1-16. <https://doi.org/10.20961/jbm.v15i1.4108>
- Yusuf, M. T., & Amin, M. (2016). Pengaruh mind map dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 85-92. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i1.893>